

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini, jika dilihat dari lokasi sumber data termasuk kategori penelitian lapangan (*field reseach*). Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan “mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.¹

Salah satu jenis penelitian adalah penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Bila kita melakukan penelitian yang terperinci tentang seseorang (individu) atau sesuatu unit social selama kurun waktu tertentu, kita melakukan apa yang disebut studi kasus. Metode ini akan melibatkan kita dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang menyeluruh terhadap perilaku seseorang individu. Disamping itu, studi kasus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit social terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, dan berbagai bentuk unit social lainnya.² Maka ini juga termasuk jenis penelitian studi kasus karena peneliti mengadakan penelitian yang terinci tentang pembiasaan siswa membaca Al-Qur'an.

¹ Sumadi suryasubrata, *Metologi Penelitian*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1998) hlm.22

² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 19

Dan ditinjau dari segi-segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif (*kualitatif reseach*). Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang dikemukakan pada bab pendahuluan maka penelitian ini berusaha mengungkap serta menjawab dari fokus penelitian. Agar hal yang diteliti dapat terungkap dengan baik dan jelas, maka diperlukan pengamatan dan wawancara yang mendalam guna memperoleh data yang lebih banyak dan rinci.³

Metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis seperti dalam metode kuantitatif.⁴ Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diteliti.⁵

Sependapat dengan definisi di atas, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁶ Sedangkan Anselm Strauss dan Juliet Corbin menulis dalam bukunya bahwa “istilah penelitian

³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 180.

⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hal. 195.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4.

⁶ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 21.

kualitatif kami maksudkan sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”.⁷

Dengan demikian peneliti berusaha untuk memahami kompetensi siswa dalam kualitas baca tulis Al-Qur'an dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi lapangan yang kemudian diambil dan dianalisis untuk mengetahui gambaran keadaan yang sebenarnya dan dianalisis sesuai dengan prosedur dan jenis penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan tehnik operasional. Untuk itu lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam.

Peneliti melakukan di MTsN 2 Tulungagung karena secara kuantitas memiliki murid yang banyak dan terus berkembang. Sekolah tersebut secara kualitas mempunyai prestasi yang cukup bagus dan unggul dalam bidang agama. Murid-murid yang kritis dan energik dalam belajar tentang agama.

Adapun kondisi bangunan yang ada dilembaga ini dapat dikatakan layak untuk dijadikan tempat belajar karena bangunannya masih dalam keadaan baik. Kondisi gedung yang sangat mendukung proses belajar

⁷Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif : Tata langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 4.

mengajar yang menjadikan semangat siswa dalam belajar lebih semangat. Selain itu fasilitas pendukung pembelajaran juga cukup lengkap.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh, “dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.⁸ Dalam penelitian kualitatif “peneliti berperan serta dalam mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya”.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁹

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan, dengan observasi, dokumentasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

⁸ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ..., hal. 9.

⁹ Ibid, hlm. 169-173

D. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Menurut loflan dan loafland yang dikutip oleh Moleong, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.¹⁰ Yang dimaksud sumber data adalah subyek darimana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh melalui wawancara atau memakai kuesioner merupakan contoh dari data primer.¹¹ Menurut Nasution sumber dari primer adalah “data yang langsung diperoleh dari sumbernya”.¹² Maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan Waka Kesiswaan, Directur Excellent, guru Al-Qur’an Hadis dan siswanya. Pemilihan sumber data ini berdasarkan asumsi bahwa merekalah yang terlibat dalam kegiatan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah secara langsung.

¹⁰ *Ibid*, hal. 157

¹¹ Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 54.

¹² Nasution, *Metode Research*, (Jakarta Bumi Aksara, 2001), hal. 143.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah “sumber data yang tidak langsung dari tangan kedua”.¹³ Data sekunder juga dapat diartikan data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan kata tersebut.¹⁴ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah bahan tertulis atau bahan kepustakaan, yakni buku-buku dan arsip sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹⁵ Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.¹⁶

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara (*interview*)

Teknik wawancara merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden

¹³*Ibid*, hal. 143.

¹⁴Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 28.

¹⁵Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gravia Indonesia, 1988), hal. 211.

¹⁶Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 57.

dan jawaban jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*). Dengan demikian teknik wawancara dapat digunakan pada responden yang dibuat huruf atau tidak terbiasa membaca dan menulis, termasuk anak-anak.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa wawancara adalah percakapan antara dua pihak yaitu antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada empat nasasumber yaitu: Waka Kesiswaan, Guru Al-Qur'an Hadis, Directur Excellent dan Siswa.

Adapun tujuan teknik ini digunakan peneliti yakni untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan:

- (1) Pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an.
- (2) Metode yang dilakukan oleh guru dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an.
- (3) Diadakannya pembiasaan membaca Al-Qur'an.

b. Observasi (pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang akan diselidiki. Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini

¹⁷Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 2008), hal. 67-68

diartikan lebih sempit yaitu pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.¹⁸

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan ke lokasi penelitian, sehingga akan mendapatkan data secara nyata dan menguatkan data yang diperoleh sesuai dengan penulisan skripsi ini. Dengan metode observasi ini, peneliti ingin mengetahui lebih detail dan secara langsung pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut. Peneliti membaur dengan aktivitas yang ada di lembaga tersebut.

Observasi digunakan untuk melihat paper atau data mengenai pengawasan oleh guru dalam pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an, untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang digunakan oleh guru.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dimaksud untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dimaksudkan berbentuk surat-surat, gambar atau foto, atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan rumusan-rumusan masalah.¹⁹ Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode

¹⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hal. 70.

¹⁹ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gravia Indonesia, 1988), hal. 184-185

dokumentasi yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku referensi, buku pedoman, dokumentasi data sekolah, dan laporan-laporan lain yang terkait dengan pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Peneliti mengumpulkan data-data tentang kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an untuk keperluan penyajian dan analisis data.

Dengan demikian penelitian dilakukan dengan metode wawancara dengan menggunakan instrumen interview untuk memperoleh informasi guna memperoleh data mengenai guru dan siswa di MTsN 2 Tulungagung dan pihak-pihak yang terkait. Observasi lapangan dengan pedoman pengamatan serta dokumentasi.

F. Analisis Data

Menurut Nana Sudjana, analisis data adalah proses penyusunan, pengaturan, dan pengolahan dan agar terdapat digunakan membenarkan hipotesis.²⁰ Analisis data adalah suatu kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.²¹ Jadi data-data yang diperoleh yang semula berserakan dan membingungkan, akan mudah disusun dengan melalau analisis data tersebut.

²⁰ Nana Sudjana, *Tuntunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hal. 5

²¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 209.

Dalam hal ini peneliti menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan dan fenomena. Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Dengan berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisa data-data yang diperoleh sehingga memberikan gambaran nyata.

Adapun proses analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Hiberman, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis dilapangan.²² Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Peneliti harus membuang ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo. Dalam hal ini peneliti melakukannya dengan sistematis dan teliti untuk menghindari kesalahan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat,

²² Tanzeh, *Dasar-dasar...*, hal. 175.

kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga kajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.²³ Peneliti menggunakan acuan yang telah ditetapkan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam penyusunan.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Pada saat kesimpulan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi maupun dokumentasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (Validitas).²⁴ Derejat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data) dapat diadakan pengecekan teknik pengamatan dengan tekun dan triangulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.

Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Untuk mengecek dan menguji keabsahan data mengenai

²³ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*...., hal. 211.

²⁴ Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*.,, 171

pembiasaan tadarus untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di MTsN 2 Tulungagung, maka diperlukan beberapa teknik yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.²⁵ Triangulasi adalah teknik paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif. Menurut Meleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan atau sebagai pembanding keabsahan data.²⁶

Yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teori. Triangulasi sumber dengan cara *cross-check* terhadap data sementara yang telah didapat dengan sumber lain.

Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya.²⁷

Sedangkan triangulasi teori dilakukan untuk mengukur derajat kepercayaan data dengan membandingkan satu atau lebih teori. Hal itu dilakukan dengan jalan mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya. Secara logika

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&N*, cet. Ke-17 (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.273

²⁶ Moleong, *Metode Penelitian*,... hlm. 330

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*,... hlm. 373

dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan melihat apakah kemungkinan-kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data. Dan melaporkan hasil penelitian disertai penjelasan untuk menguatkan derajat kepercayaan data.

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, penelitian merupakan instrumen kunci (*key instrument*). Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²⁸ Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

3. Pengecekan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.²⁹ Usaha ini juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan antara peneliti dengan

²⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 327

²⁹ *Ibid*, hlm. 330-332

rekan melalui diskusi dan tanya jawab agar obyektivitas peneliti dalam menghadapi data bisa diperkuat.

Dengan demikian pembahasan dengan teman sejawat akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran dan arahan dan lainnya. Hal ini sebagai pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis sementara serta analisis data akhir.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa langkah yang didasarkan menurut beberapa arti dalam bidang penelitian. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

- a. Peneliti awali dengan masalah pokok yang berhubungan dengan pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an sehingga dengan mengetahui permasalahan pokok maka mempermudah peneliti dalam melakukan *research*.
- b. Tahap selanjutnya yaitu mencari rujukan teori yang mendukung penelitian ini, dengan cara melakukan pencatatan menyeluruh terhadap literatur-literatur menggunakan topik yang dibahas.
- c. Setelah memilih pokok masalah langkah selanjutnya yaitu merumuskan permasalahan dengan jelas. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa peneliti mengetahui masalah dari penelitian yang dilakukan.

- d. Menentukan metode penelitian yang sesuai dengan tema penelitian, dalam hal ini pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah diskriptif kualitatif.
- e. Sebelum melaksanakan riset, terlebih dahulu menentukan sumber-sumber atau data penelitian yaitu MTsN 2 Tulungagung. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data-data dari MTsN 2 Tulungagung dan juga menanyakan sesuatu yang sulit dipahami kepada orang-orang yang berkompetensi dibidangnya.
- f. Tahap paling akhir yaitu membuat kesimpulan yang dibuat berdasarkan hasil dari penelitian yang diharapkan dapat mempermudah dalam memahami skripsi.